

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Rachma Choirunnisa (2011)

Dalam penelitian ini menggunakan dua penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan. Rujukan yang pertama oleh Rachma Choirunnisa (2011) dengan topik "Pengaruh LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR dan IRR terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah". Dari peneliti tersebut permasalahan yang dapat di angkat adalah Apakah LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR dan IRR secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah variabel bebas antara lain: LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR dan IRR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling, subyek tiga bank yaitu BPD Bali, BPD Sulawesi Selatan dan BPD Kalimantan Barat. Data yang digunakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi yang dikumpulkan melalui laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis deskriptif dan statistik. Metode analisis data dalam penelitian tersebut adalah model regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji-F) dan uji parsial (uji-t).

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahwa diduga variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR dan IRR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Bahwa diduga variabel NPL, BOPO, dan FACR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang bermakna terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Bahwa diduga variabel LDR, IPR, FBIR dan PR secara individu mempunyai pengaruh positif yang bermakna terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Bahwa diduga variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Bahwa diduga diantara LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR dan IRR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO.

## **2. Ibnu Fariz S. (2012)**

Selain itu rujukan peneliti terdahulu yang ke dua oleh Ibnu Fariz S. (2012) dengan topik "Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah". Dari peneliti tersebut permasalahan yang dapat di angkat adalah Apakah LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 1 tahun 2011.

Metode penelitian yang digunakan adalah variabel bebas antara lain: LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling, subyek lima bank yaitu BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur dan BPD Riau. Data yang digunakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi yang dikumpulkan melalui laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis deskriptif dan statistik. Metode analisis data dalam penelitian tersebut adalah model regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji-F) dan uji parsial (uji-t).

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahwa diduga variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Bahwa diduga variabel APB dan BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang bermakna terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Bahwa diduga variabel LDR, NPL, FACR dan PR secara individu mempunyai pengaruh positif yang bermakna terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Bahwa diduga variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Bahwa diduga diantara LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Dibawah ini akan dijelaskan ringkasan mengenai persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian, populasi, teknik sampling, jenis data, metode, teknik analisis, dan hasil penelitian, yang akan disajikan secara singkat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITIAN SEKARANG**

<b>Kategori</b>	<b>Rachma C.</b>	<b>Ibnu Fariz S.</b>	<b>Rosiana Dwi A.</b>
1. Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA
2. Variabel Yang digunakan	LDR, IPR, NPL, FBIR, BOPO, PR, FACR, dan IRR	LDR, APB, NPL, BOPO, PR, FACR, PDN, dan IRR	LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, PR, FACR, dan IRR
3. Periode Penelitian	TW I 2007- TW IV 2010	TW I 2008-TW II 2011 TW 1	TW I 2008-TW II 2012
4. Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
5. Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
6. Metode	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
7. Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

*Sumber: Rachma C. (2011) dan Ibnu Fariz S. (2012)*

## **2.2 Landasan Teori**

Di dalam landasan teori ini akan dikemukakan dan dijelaskan beberapa teori manajemen perbankan terutama yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat memperkuat dalam penyusunan hipotesis

penelitian yang dipakai serta analisisnya.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi. Sutrisno (2009:53) mendefinisikan kinerja keuangan bank merupakan prestasi yang dicapai bank dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan seperti pengambil alihan bank, penggabungan, kepemilikan bank, pemberian kredit dan sebagainya. Informasi mengenai kondisi keuangan suatu bank dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank. Kinerja keuangan bank terdiri dari beberapa aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, solvabilitas, sensitivitas dan profitabilitas.

#### **2.2.1.1 Likuiditas Bank**

Menurut Harmono (2009:106) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar”. Secara lebih spesifik likuiditas adalah kemampuan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan. Likuiditas suatu bank mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan bank. Selain itu persoalan likuiditas adalah persoalan yang amat penting bagi bank karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah.

Pengertian likuiditas dapat dilihat secara statis ataupun dinamis. Statis berarti tersedianya alat-alat likuid sebagai suatu persediaan yang harus selalu ada yang sekarang dinamakan *stock concept*. Dinamis berarti tidak mengandalkan persediaan alat-alat likuid atau yang segera dapat dikonversikan ke dalam alat-alat likuid dengan mengantisipasi kewajiban keuangan yang akan tiba dan bersamaan dengan itu juga memproyeksikan alat-alat likuid yang akan masuk baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun dari perluasan kredit yang dinamakan *flow concept*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan relatif bank untuk menyediakan kebutuhan likuiditas dan dapat dikur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

### **1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

“LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank” (Lukman Dendawijaya 2009:116). Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat

mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011, ketentuan LDR dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Total Dana Pihak Ketiga adalah:

- a. Giro
- b. Deposito Berjangka
- c. Sertifikat Deposito
- d. Tabungan

## **2. *Loan to Asset Ratio (LAR)***

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 115) "Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank". Rumus yang digunakan :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

## **3. *Investing Policy Ratio (IPR)***

Rasio ini memberikan informasi tentang seluruh jumlah surat

berharga yang dimiliki bank dengan menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya". Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2010 : 287):

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Surat-surat berharga dalam hal ini adalah:

- a) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- b) Surat berharga yang di miliki
- c) Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- d) Obligasi Pemerintah
- e) Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

#### 4. *Cash Ratio* (CR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114) "*Cash Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah yang ditarik dengan alat-alat likuid yang dimilikinya misalnya uang kas ". Rumus yang digunakan yaitu :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

*Cash Asset* terdiri dari:

- a) Kas



- b) Giro pada B.I
- c) Giro pada Bank lain

## 5. *Reserve Requirement (RR)*

*Reserve Requirement* atau dikenal juga dengan Giro Wajib Minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. GWM ini merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.

GWM adalah hasil perbandingan antara Giro pada Bank Indonesia dengan total dana pihak ketiga. Rurnus yang digunakan menurut Lukman Dendawijaya (2009:116)

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio dan Investing Policy Ratio*.

### 2.2.1.2 Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva adalah semua aktiva yang dapat memenuhi kebutuhan bank dalam hal ini kebutuhan bank untuk mendapat keuntungan, dan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva produktif. Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), kualitas aktiva adalah semua penanaman dana dalam jumlah rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional.

Berdasarkan uraian diatas terdapat 4 pos aktiva yang menghasilkan (*earning (asset)*) yaitu :

1. Kredit yang diberikan
2. Penempatan pada bank lain
3. Surat-surat berharga
4. Penyertan.

### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011 merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini menggambarkan kualitas aktiva kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan, maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Rumus yang digunakan :

$$\text{NPL: } \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif bank yang bermasalah menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas *kurang lancar*, *diragukan*, dan *macet*. Berdasarkan SEBI Nomor 13/30/dpnp-16 Desember 2011, Aktiva Produktif Bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

a. Aktiva Produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

b. Aktiva Produktif terdiri dari :

Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

## 3. PPAP Terhadap Analisa Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio ini mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Pemenuhan PPAP yaitu hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 ; 63) pemenuhan PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

1. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
2. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Sedangkan dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah NPL dan APB.

### **2.2.1.3 Sensitivitas**

Resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar, (Veithzal Rivai, 2007:275). Perhitungan yang dapat digunakan :

#### **1. Posisi Devisa Netto (PDN)**

Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan mendasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang salah satunya menetapkan ketentuan adanya kewajiban untuk memelihara PDN. PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank.

Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) maka untuk menghitung PDN maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = (\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \frac{\text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \dots\dots\dots(9)$$

Komponen :

#### **a) Aktiva Valas**

1. Giro pada Bank lain
2. Penempatan pada bank lain
3. Surat berharga yang dimiliki
4. Kredit yang diberikan

**b) Pasiva Valas**

1. Giro
2. Simpanan Berjangka
3. Surat berharga yang diterbitkan
4. Pinjaman yang diterima

**c) *Off Balance Sheet***

- Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas)

**d) Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas)**

1. Modal disetor
2. Agio (Disagio)
3. Opsi saham
4. Modal sumbangan
5. Dana setoran modal
6. Selisih penjabaran laporan keuangan
7. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
8. Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga
9. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
10. Pendapatan komprehensif lainnya.
11. Saldo laba (Rugi)

Jenis Posisi Devisa Netto (PDN) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Posisi *Long* = aktiva valas > pasiva valas
2. Posisi *Short* = aktiva valas < pasiva valas
3. Posisi *Square* (seimbang) = aktiva valas = pasiva valas

## 2. Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang akibat berubahnya tingkat bunga yang gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Mudrajad Kuncoro 2008 ; 281).

Komponen IRSA (Interest Rate Sensitivity Asset)

1. Sertifikat Bank Indonesia
2. Giro pada bank lain
3. Obligasi pemerintah
4. Penempatan pada bank lain
5. Surat – surat berharga
6. Kredit yang diberikan
7. Penyertaan

Komponen IRSL

1. Giro
2. Tabungan
3. Sertifikat deposito
4. Deposito berjangka
5. Simpanan pada bank lain
6. Pinjaman yang diterima

Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Sedangkan dalam penelitian ini rasio sensitivitas yang digunakan adalah IRR.

#### **2.2.1.4 Efisiensi**

Pengertian rasio efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Menurut Kasmir (2007 : 279) Rasio Efisiensi merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

#### **1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin mudah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga dalam operasionalnya bank tidak dapat meningkatkan pendapatan. Dimana beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :

1. Beban bunga, yaitu semua biaya yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari BI dan bank lain.
2. Beban Valuta asing, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank bersangkutan berkenaan dengan transaksi valuta yang dilakukan.
3. Beban tenaga kerja, yaitu beban yang dikeluarkan untuk membiayai belanja

pegawai.

4. Beban penyusutan, yaitu semua biaya yang dibiayai atas penyusutan aktiva tetap atau investasi yang dimiliki bank.
5. Beban lainnya, yaitu bunga-bunga yang belum termasuk dalam pos-pos tersebut diatas tetapi mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

- a. Komponen yang termasuk dalam Biaya (Beban) Operasional yaitu  
Beban Bunga, Beban Operasional Lainnya, Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuannya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam Total Pendapatan Operasional terdiri dari  
Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya, Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuannya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.
- c. Komponen yang termasuk dalam Pendapatan Operasional yaitu :  
Hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

Sedangkan dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah BOPO.



### 2.2.1.5 Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan atau bank dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan atau bank dilikuidasi. Didalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat kinerja pada manajemen bank adalah sebagai berikut:

#### 1. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal.

Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) maka untuk menghitung FACR maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100 \% \dots\dots\dots(12)$$

Pada Aktiva Tetap dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Aktiva tetap tidak bergerak (misal, gedung dan tanah).
- b. Aktiva tetap bergerak (misal, kendaraan, komputer, dan sebagainya).

#### 2. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio merupakan perbandingan antara *equity capital* dan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *equity capital*

yang tersedia dapat menutupi atau mengimbangi total assetnya. Didalam menganalisis rasio ini berguna untuk memberikan indikasi apakah permodalan yang telah ada memadai.

Dalam (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) maka untuk menghitung PR maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Primary Ratio = \frac{Equity Capital}{Total Asset} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

Dalam rasio Solvabilitas, peneliti menggunakan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) dan *Primary Ratio* (PR).

#### **2.2.1.6 Rasio Profitabilitas Bank**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu , selain itu profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional usahanya (Martono 2008:84)

Alasan suatu bank memperoleh laba adalah sebagai berikut :

- I. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan-pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pemimpin yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas

penawaran produksi dan jasanya kepada masyarakat.

Untuk menghitung rasio profitabilitas dapat digunakan rasio- rasio menurut Lukman Denda Wijaya dan SEBI 6/23/DPNP 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

### 1. *Return on Asset. (ROA)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) "Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan". Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Rumus yang digunakan berdasarkan SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

### 2. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) "Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri". Dengan demikian rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya". Rumus yang digunakan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

#### **4. *Net interest Margin (NIM)***

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh oleh bank dan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. NIM adalah hasil perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga (hasil bunga dan provisi komisi) dikurangi beban bunga (beban bunga dan provisi komisi). Aktiva produktif merupakan pos-pos aktiva yang menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Komponen Aktiva Produktif terdiri atas :

- a) Penempatan pada bank lain
- b) Surat-surat berharga pada pihak ketiga
- c) Kredit kepada pihak ketiga
- d) Penyertaan pada pihak ketiga
- e) Tagihan lain kepada pihak ketiga
- f) Tagihan kominnen dan kontijensi kepada pihak ketiga

Sedangkan dalam penelitian ini rasio rentabilitas yang digunakan

adalah ROA.

### **2.2.2 Pengertian Bank Pembangunan Daerah**

Dalam perbankan, salah satu kelompok bank yang turut berperan dalam perekonomian daerah adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Menurut Taswan (2010:9) Bank Pembangunan Daerah yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan mayoritas kepemilikannya berada ditangan pemerintah daerah.

BPD dalam kegiatannya sebagai pemegang kas daerah berfungsi melakukan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha atau proyek daerah dan memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan, dan pembaruan proyek-proyek di daerah, baik pemerinah daerah maupun oleh perusahaan-perusahaan campuran antara pemerintah daerah dan swasta. Pada tahun 1999, BPD merubah statusnya dari Perusahaan Daerah (Perusda) menjadi perseroan terbatas (PT), BPD akan dapat meningkatkan fungsi intermediasinya dan menentukan kebijakan perusahaan sendiri antara lain dengan meningkatkan asset, modal dan pihak ketiga, serta dapat menyalurkan dananya secara bebas.

### **2.2.3 Pengaruh antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR terhadap *Return On Asset* (ROA)**

#### **1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR).**

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah positif (+) atau searah. Peningkatan rasio ini dapat diartikan adanya peningkatan kredit

yang lebih besar daripada peningkatan kewajiban kepada dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga bank akan meningkat yang akhirnya ROA juga mengalami peningkatan.

## **2. *Loan to Asset Ratio (IPR)***

Pengaruh *Loan to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah positif (+) atau searah. Peningkatan pada rasio ini dapat diartikan adanya kenaikan surat berharga lebih besar dari pada kenaikan total dana pihak ketiga. Dampaknya pendapatan bank mengalami peningkatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian hubungan IPR terhadap ROA adalah positif.

## **3. *Non Performing Loan (NPL)***

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* adalah negatif (-) atau tidak searah. Peningkatan rasio ini dapat menunjukkan semakin besar kredit dengan kategori bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) sehingga kinerja kreditnya akan semakin jelek. Hal ini berpengaruh pada semakin kecilnya pendapatan bank dari bunga kredit mengakibatkan ROA juga mengalami penurunan.

## **4. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap *Return On Asset* adalah negatif (-) atau tidak searah. Semakin tinggi APB menunjukkan bahwa peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva yang menyebabkan menurunnya pendapatan bank. Dengan

menurunnya pendapatan bank maka laba yang akan diperoleh bank juga akan ikut turun, sehingga ROA juga akan turun. Dengan demikian hubungan APB dengan ROA adalah negatif.

## 5. *Interest Rate Risk (IRR)*

Pengaruh interest rate risk terhadap *Return On Asset* adalah pengaruh bisa positif atau negatif. Asset Sensitive Bunga (ASB) dengan Pasiva sensitive Bunga (PSB) dapat terjadi antara lain:

### A. Perbandingan positif ( $ASB > PSB$ )

Pada kondisi seperti ini dapat dikatakan risiko kerugian apabila terjadi perubahan suku bunga menurun akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Sehingga net interest margin cenderung turun.

### B. Perbandingan negatif ( $ASB < PSB$ )

Pada kondisi seperti ini dapat dikatakan risiko kerugian sangat tinggi akan tetapi disaat suku bunga cenderung menurun bisa saja penurunan biaya bunga lebih besar dari pada penurunan pendapatan bunga. Sehingga net interest margin cenderung mengalami peningkatan.

Jadi, semakin besar pendapatan bunga sisi aktiva disbanding pendpatan bunga sisi pasiva, maka keuntungan akan meningkat. Namun, bila pendapatan bunga sisi aktiva kecil disbandingkan dengan biaya sisi bunga pasiva, maka keuntungan diperoleh akan menurun.

## 6. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* adalah negatif (-) atau tidak searah. Semakin tinggi BOPO berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar daripada yang diperoleh bank. Jika pendapatan bank rendah maka akibatnya laba akan turun dan ROA juga akan semakin turun. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan BOPO dengan ROA adalah negatif.

#### 7. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

Pengaruh *Fixed Aseet to Capital Rasio* terhadap *Return On Asset* adalah negatif (-) atau tidak searah. Apabila FACR naik, itu berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Dengan demikian, hubungan FACR dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

#### 8. *Primary Rasio (PR)*

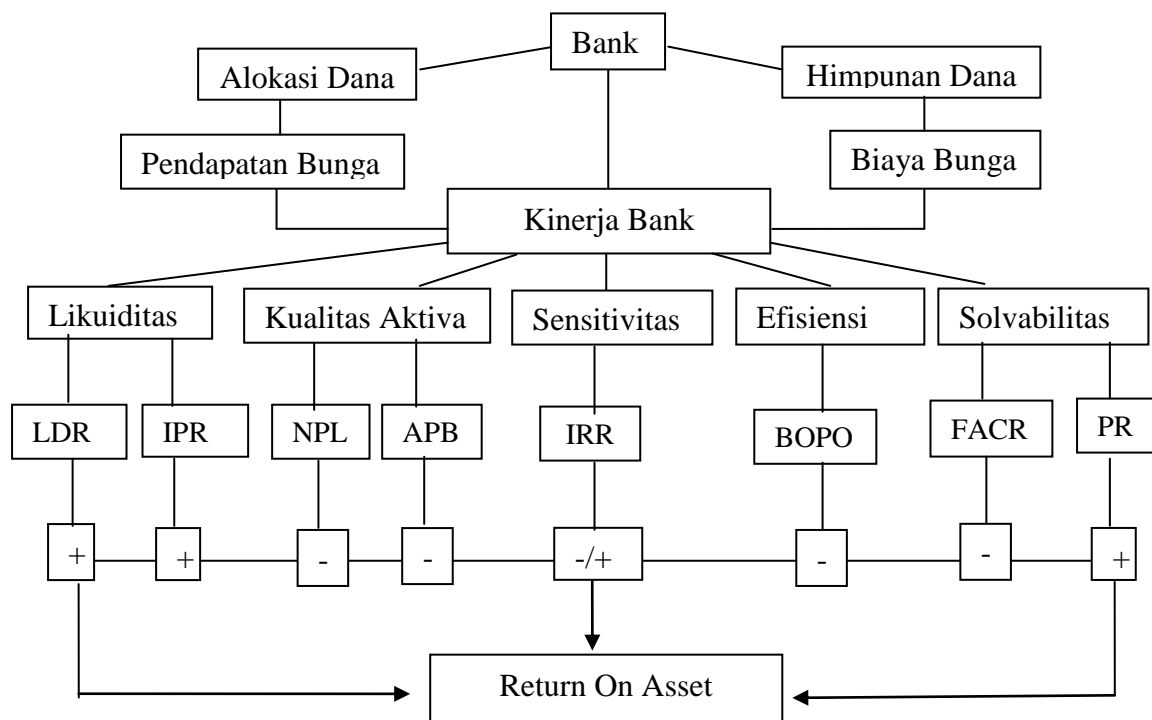
Pengaruh *Primary Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah positif (+) atau searah. Apabila *Primary Ratio* tinggi maka ROA yang dihasilkan tinggi. Hal ini disebabkan karena modal sendiri yang dimiliki oleh bank untuk mengimbangi penggunaan asset bank untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jika modal suatu bank besar maka bank akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan aktiva produktif, sehingga akan menyebabkan pendapatan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan bank maka laba bank akan meningkat dan ROA yang akan dihasilkan bank



juga akan meningkat. Dengan demikian hubungan antara *Primary Ratio* dengan ROA adalah positif.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara variabel satu dengan yang lain terdapat dalam diri subyek penelitian, yang seringkali sebagai proses. Secara bagan, saling hubungan tersebut dapat digambarkan. Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis ingin menguji kebenaran dari hipotesis yaitu :

1. Bahwa LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FACR, PR dan IRR secara

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Bahwa LDR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Bahwa IPR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Bahwa NPL secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Bahwa APB secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
6. Bahwa IRR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
7. Bahwa BOPO secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
8. Bahwa FACR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
9. Bahwa PR secara individu (parsial) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.